



TERIMA ULOS - Wali Kota Yogya, Hasto Wardoyo, saat menerima ulos, di sela pembukaan Pesona Budaya Sumatera Utara, di kawasan Malioboro, Minggu (27/7) malam.

Keberagaman Lewat Pawai Budaya Batak

YOGYA, TRIBUN - Pesona Yogyakarta sebagai kota budaya kembali menorehkan cerita indah tentang persatuan dalam keberagaman, Minggu (27/7) malam. Suasana *car free night* Jalan Malioboro di akhir pekan menjadi saksi bisu ajang Pesona Budaya yang diikuti ratusan warga Sumatera Utara di Yogyakarta.

Tua dan muda, dari berbagai puak seperti Mandailing, Karo, Nias, hingga Toba, berpadu dalam tarian daerah nan energik, mempertegas semangat kebinekaan yang hidup subur di Bumi Mataram.

Perhelatan ini bukan sekadar parade biasa, namun manifestasi nyata dari komitmen warga Batak di DIY untuk melestarikan akar budaya mereka, sekaligus merangkul kearifan lokal Yogyakarta.

Ketua Dewan Pembina Pemuda Batak Bersatu, Dewanto P Siregar, mengungkapkan, warga Batak di Yogyakarta hendak menghidupkan narasi tentang keberagaman yang tidak hanya diterima, tapi juga dirayakan dengan sukacita. Harmonisasi buda-

ya dan kebinekaan yang terus hidup di tengah masyarakat, mengukuhkan predikat Kota Pelajar yang kaya akan identitas kultural dan semangat persatuan.

"Kami diberikan kesempatan di sini untuk tetap berbudaya, sekaligus menghormati kearifan lokal Yogyakarta. Ini adalah nilai filosofi yang sangat istimewa dari Yogyakarta," katanya.

Dalam kesempatan tersebut, para peserta pawai budaya pun melakukan *long march* dari Gedung DPRD DIY menuju kawasan Titik Nol Kilometer Yogyakarta.

Pergerakan mereka sontak menjadi daya tarik tersendiri bagi pelancong yang memadati Malioboro. Bahkan, tak sedikit turis asing turut pembaur mengikuti alunan musik tradisional.

"Meskipun warga Batak hanya 3 persen dari total populasi DIY, kami tetap berupaya menjaga dan melestarikan budaya asli dengan penuh kebanggaan," cetusnya.

Warna berbeda

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menyebut, rangkaian pawai dan

performa yang disajikan warga Sumatera Utara berhasil memberikan warna berbeda. Menurutnya, kebhinekaan bukan sebatas jargon, di mana pesona budaya dari masyarakat yang asalnya nun jauh dari Yogyakarta bisa tampil di Malioboro.

"Sekaligus merekatkannya dengan Yogyakarta. Mungkin, kita punya banyak perbedaan, dengan berbagai latar belakang. Tapi, dengan budaya, semua bersatu. Menyatukan semuanya," cetusnya.

Lebih jauh, agenda Pesona Budaya Sumatera Utara yang diikuti ratusan warga Batak tersebut juga semakin melengkap status Yogyakarta sebagai *city of festival*. Oleh sebab itu, Hasto pun berharap, kedepannya, gelaran semacam ini dapat digelar secara rutin dan berkala, pada bulan atau momentum tertentu.

"Kami menyambut baik dan mendukung kegiatan masyarakat Sumatera Utara di Yogyakarta. Kami siap mendukung, agar terlaksana secara periodik dan lebih besar lagi," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005